

Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran

Parianto¹, Siti Marisa²

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara: parianto@fai.uisu.ac.id

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara: siti.marisa@fai.uisu.ac.id

Abstract

Verbal communication is communication that uses spoken or written language as a tool to convey messages. Examples are talking, writing letters, sending text messages, and so on. Nonverbal communication is communication that does not use spoken or written language, but through signs, gestures or expressions that can be observed visually. Examples are facial expressions, body movements, or even the way someone dresses. In learning, verbal and nonverbal communication is an important part to facilitate the teaching and learning process. Teachers can use verbal communication to provide explanations or give assignments to students, while nonverbal communication can be used to show attitudes or feelings during the teaching and learning process. By using both of them effectively, teachers can create a more enjoyable learning atmosphere and help students more easily understand the material being taught.

Keywords: *Verbal, Non-verbal, Communication in Learning*

1. INTRODUCTION

Manusia adalah makhluk sosial. Mereka hanya dapat hidup berkembang dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.

Setiap orang selalu berupaya memahami setiap peristiwa yang dialaminya. Orang memberikan makna terhadap apa yang terjadi di dalam dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. Terkadang makna yang diberikan itu sangat jelas dan mudah dipahami orang lain, namun terkadang makna itu sangat sulit dan tidak dapat dipahami. Bahkan bertentangan dengan makna sebelumnya. Dengan memahami komunikasi maka orang dapat menafsirkan peristiwa secara lebih fleksibel dan bermanfaat.

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Contoh: komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang berbicara melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan cara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.

Komunikasi non verbal (*non verbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu hal tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan. Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.

2. METHODS

Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam dan terperinci. Metode ini biasanya digunakan untuk mengungkap fenomena yang terjadi di dunia nyata, seperti persepsi, sikap, atau pandangan seseorang terhadap suatu masalah. Studi kepustakaan adalah penelitian yang didasarkan pada literatur-literatur yang sudah ada, seperti buku, jurnal, atau artikel ilmiah. Peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, atau dokumentasi. Studi kepustakaan bertujuan untuk mengetahui apa yang sudah diketahui tentang suatu topik atau untuk mencari informasi yang berkaitan dengan suatu masalah yang sedang diteliti. Metode kualitatif yang berbasis studi kepustakaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian. Peneliti dapat menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dari literatur-literatur

yang sudah ada dan kemudian menganalisisnya untuk menemukan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data tersebut. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang suatu masalah dan menemukan jawaban atau solusi untuk masalah yang sedang diteliti.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

1. Komunikasi Verbal

1.1. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi merupakan cara individu untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain, agar dapat berinteraksi dan memahami perasaan serta memahami keinginan orang lain (Cangara, 2007). Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, dalam bentuk lisan maupun tulisan komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar (Kurniati, 2016).

Pendapat lain menjelaskan bahwa Komunikasi verbal merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantarai (*mediated form of communication*) (Nugroho, 2007). Dalam komunikasi verbal bahasa dan kata memegang peranan penting (Cangara, 2007). Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang (Julia T, 2009).

Sedangkan bahasa merupakan suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik (Hardjana, 2003). Bahasa memiliki tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi itu digunakan untuk mempelajari dunia sekitarnya, membina hubungan yang baik antar sesama dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan. Melalui bahasa informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita (Alo Liliweri, 1994).

1.2. Jenis Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) terdiri dari komunikasi lisan (berbiara); Komunikasi tulisan; Mendengarkan dan Membaca:

- a) Komunikasi lisan (*oral communication*). Komunikasi yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata lewat mulut yang dikeluarkan oleh komunikator (*Verbal vocal*). Komunikasi lisan dapat juga diartikan sebagai proses di mana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu. Contoh, seorang guru berbicara kepada anak didiknya tentang materi pelajaran atau sedang memberikan nasihat. Banyak sekali contoh komunikasi lisan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang intinya penggunaan kata-kata atau bahasa oleh dua orang atau lebih dalam konteks berkomunikasi (Nofrion, 2018).
- b) Komunikasi tulisan (*written communication*). Penyampaian kata-kata pesan yang disampaikan melalui tulisan. Komunikasi tulisan juga memiliki peran dan fungsi yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan komunikasi lisan. Malah, komunikasi tulisan memiliki posisi dan gengsi tersendiri. Jika komunikasi lisan bisa saja terdistorsi oleh berbagai faktor eksternal dan sangat dipengaruhi oleh pelaku komunikasi lisan itu sendiri, maka komunikasi tulisan lebih bersifat tertata, terstruktur, dan ada aturan atau kaidah yang perlu dipatuhi bersama. Contoh, seorang guru merancang bahan ajar yang akan dipelajari siswa maka bahan ajar tersebut harus menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar. Baik dalam artian sesuai dengan keadaan dan tujuan serta benar maksudnya sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan. Seperti, jika menggunakan bahasa Indonesia maka dalam bahasa tulisan harus mengikuti kaidah

Ejaan Yang Disempurkan (EYD) dan kalimat-kalimat baku serta formal. Untuk itu, seseorang yang ingin melakukan komunikasi verbal dalam bentuk komunikasi tulisan, maka yang bersangkutan harus mengikuti beberapa kaidah, seperti kebenaran tata tulis, tata letak, kebenaran isi, petunjuk penggunaan, kejelasan, dan kesopanan dalam hal berbahasa (Muhammad, 2014: 96-97)

- c) Mendengar dan Membaca. Mendengar dengan mendengarkan adalah dua hal yang berbeda. Mendengar mengandung arti hanya mengambil getaran bunyi, sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengarkan melibatkan unsur mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat. Membaca adalah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Dengan mendengarkan, kita bisa mendapatkan sebuah informasi baru. Begitu juga dengan membaca, membaca juga menjadi salah satu cara untuk mendapatkan informasi, dan karena itu baik membaca maupun mendengar merupakan bagian dari komunikasi verbal. (Kurniati, Desak Putu Yuli. Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran. UIVERSITAS Udayana 2016: 10)

1.3. Karakteristik Pendidikan Islam

Komunikasi verbal memiliki karakteristik sebagai berikut: (Purba dkk, 2020)

- a) Jelas dan Ringkas Berlangsung sederhana, pendek dan dilakukan secara langsung. Berbicara secara lambat dan pengucapan yang jelas akan membuat kata tersebut makin mudah dipahami. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pemaknaan yang ambigu.
- b) Perbendaharaan kata. Proses komunikasi dikatakan berhasil saat komunikator mampu menerjemahkan dengan baik kata serta kalimat yang digunakannya. Baik kata maupun bahasa, kedua unsur ini harus mudah dimengerti oleh komunikan, supaya keberhasilan komunikasi meningkat.
- c) Konotatif dalam konteks komunikasi verbal adalah perasaan, pikiran, serta ide yang ada dalam kata. Sementara denotatif merupakan pemberian makna dari kata yang sama atau yang sedang digunakan.

- d) Intonasi Seorang komunikator mampu mempengaruhi arti pesan melalui nada suara yang dikirimkan. Emosi sangat berperan dalam nada suara ini. dengan nada suara menyatakan emosi seseorang.
- e) Kecepatan berbicara. Keberhasilan komunikasi dipengaruhi juga oleh kecepatan dan tempo bicara yang tepat. Karena kecepatan akan mempengaruhi kualitas pesan dan komunikasi yang dilakukan. Kesan menyembunyikan sesuatu dapat timbul bila dalam pembicaraan ada pengalihan yang cepat pada pokok pembicaraan.
- f) Humor dapat meningkatkan keberhasilan dalam memberikan dukungan emosi terhadap lawan bicara. Tertawa membantu mengurangi ketegangan pendengar sehingga meningkatkan keberhasilan untuk mendapat dukungan. Humor juga bisa membantu mengurangi ketegangan serta rasa bosan dalam proses komunikasi.

2. Komunikasi Non Formal

2.1. Pengertian Komunikasi Non Formal

Komunikasi non verbal seringkali disebut : Komunikasi tanpa kata (karena tidak berkata-kata). Studi mengenai komunikasi non verbal relatif masih baru yang berakar dari Studi Komunikasi antar budaya melalui karya Edward T. Hall (1959) (dalam Hall 1966) : *The Silent Language*. Menurut Hall, budaya menggambarkan bagaimana cara dan langkah manusia untuk memahami dan mengorganisir dunianya. Dunia itu terbentuk oleh sekelompok orang yang melintasi hubungan antara manusia dan bahkan generasi. Budaya adalah yang mempengaruhi sensori manusia ketika memproses kehidupannya, proses itu bahkan menyusup sampai kepusat sistem saraf. Budaya itu selalu memiliki dua manifestasi, yakni manifestasi material dan simbol-simbol yang mewarnai bahasa, adat kebiasaan, sejarah, organisasi sosial, termasuk pengetahuan; dan manifestasi kedua, budaya diharapkan sebagai identitas kelompok (Deddy Mulyana, 2005). Budaya dinyatakan dalam gaya interaksi verbal dan nonverbal; misalnya melalui pepatah dan ungkapan, pranata sosial, upacara, ceritera, agama, bahkan politik.

Selanjutnya menurut Samovar dan Richard E. Porter 91 dalam Mulyana (2009: 343) berpendapat bahwa komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu yang

mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Faktanya, dalam berkomunikasi, banyak pesan nonverbal yang kita kirimkan kepada orang lain yang tanpa kita sadari namun pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Pendapat lainnya menguraikan bahwa Komunikasi nonverbal meliputi semua aspek komunikasi selain kata-kata sendiri seperti bagaimana kita mengucapkan kata-kata (volume), fitur, lingkungan yang mempengaruhi interaksi (suhu, pencahayaan), dan benda-benda yang mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi (pakaian, perhiasan, mebel) (Wibowo, 2010). Menurut Hardjana (2003) komunikasi nonverbal sebagai penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata akan tetapi komunikasi yang hanya menggunakan bahasa tubuh, seperti gerakan tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak dan sentuhan (Aprilia Citra, 2016).

Berbeda dengan komunikasi verbal yang menggunakan kata-kata, komunikasi nonverbal ini menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vokal selain kata-kata, kontak mata, ekspresi wajah/ muka, kedekatan, dan sentuhan. Banyak pesan dan informasi yang dapat disampaikan dengan komunikasi nonverbal. Cara duduk, cara berjalan, cara berpakaian, dan sebagainya merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang perlu diperhatikan. Contoh, jika Anda sedang mengikuti tes wawancara/panggilan kerja maka perhatikan cara berpakaian, cara berdandan, cara duduk dan cara berjalan Anda. Demikian juga dengan profesi Anda sebagai guru. Guru sebagai suatu profesi yang sedang tumbuh dan berkembang (*the emerging profession*) memiliki aturan yang lebih ketat terkait dengan komunikasi nonverbal (Nofrion, 2018).

Merujuk kepada Muhammad (2014: 131) yang menyatakan tentang ada tiga hal yang perlu diingat dalam komunikasi nonverbal, yaitu:

- a) Komunikasi nonverbal harus dilakukan dalam konteks yang spesifik. Karena berbeda budaya atau berbeda daerah, akan berbeda pula penerimaan dan pengartian simbol atau kode nonverbal.
- b) Komunikasi nonverbal tidaklah merupakan sistem bahasa tersendiri. Tetapi lebih merupakan bagian dari sistem verbal. Komunikasi nonverbal umumnya tidaklah membawa informasi yang cukup, yang menjadikan penerima menyampaikan arti keseluruhan yang timbul dari pertukaran pesan tertentu.

Sistem komunikasi nonverbal terbatas dan tidaklah memperlihatkan ketetapan bila hanya digunakan tersendiri.

c) Komunikasi nonverbal dapat dengan mudah ditafsirkan. Oleh sebab itu, adalah berbahaya membuat arti tingkah laku non verbal tertentu, karena adanya perbedaan dalam kebudayaan. Tanpa latar belakang yang cukup atau data verbal yang mendukung, seseorang dapat salah menafsirkan pesan.

2.2. Bentuk Komunikasi Nonverbal

Komunikasi verbal memiliki banyak bentuk, diantaranya

a) Sentuhan (*Haptic*)

Sentuhan atau *tactile message*, merupakan pesan nonverbal nonvisual dan nonvokal. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan berbagai emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Alma I Smith, seorang peneliti dari *Cutaneous Communication Laboratory* mengemukakan bahwa berbagai perasaan yang dapat disampaikan melalui sentuhan, salah satunya adalah kasih sayang (*mothering*) dan sentuhan itu memiliki khasiat Kesehatan (Kurniati, Desak Putu Yuli, 2016).

b) Kronemik

Pemilihan waktu dan penggunaan waktu sebagaimana ia dirancang secara teknis adalah faktor penting lain yang juga sering diabaikan dalam komunikasi. Pemilihan waktu berperan didalam interaksi pada dua tingkatan, yaitu: mikro dan makro. Percakapan mikro akan meliputi kecepatan kita berbicara, jumlah dan panjang jeda dan pola pergantian bicara dalam percakapan. Faktor ini dapat memainkan peran penting dalam penyampaian, penerimaan dan interpretasi pesan karena masing-masing berfungsi sebagai dasar pembentukan kesan tentang individu yang terlibat. Adapun percakapan makro adalah pengambilan keputusan yang bersifat lebih umum. Keputusan yang dibuat oleh orang, tentang kapan harus berbicara dan kapan harus diam, kapan perlu berbicara banyak dan kapan sedikit, adalah di antara keputusan-keputusan penting yang mereka buat secara relative untuk berkomunikasi (Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, 2014).

c) Kinestetik (Gerakan Tubuh)

❖ *Emblem*, ialah isyarat yang berarti langsung pada symbol yang dibuat oleh gerakan badan, misalnya , menggangguk sebagai tanda setuju; telunjuk di depan mulut tanda jangan berisik;

❖ *Illustrators*, ialah isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu. Misalnya, memberi tanda dengan tangan ketika mengatakan seseorang gemuk/kurus;

❖ *Affect display* ialah isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka. Contohnya, ketika seorang guru muda pertama kali tampil mengajar di depan kelas. Wajahnya menjadi kaku dan tegang karena merasa tertekan dan belum terbiasa menghadapi siswa siswinya di kelasnya

❖ *Regulators*, ialah gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala. Misalnya, ketika kita mendengar orang berbicara, kita mengganggukkan kepala, mengkerutkan bibir, dan fokus mata.

e) *Adaptory*, ialah gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan, mengendalikan emosi. Misalnya, menggigit bibir, memainkan pensil ditangan, garukgaruk kepala saat sedang cemas dan bingung (Hafied Cangara, 2007).

d) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah adalah komunikasi nonverbal yang paling mudah dimengerti oleh orang banyak. Raut wajah sering sekali menjadi simbol keadaan hati dan pikiran seseorang. Ekspresi wajah juga dapat menyampaikan keadaan emosi seseorang kepada orang yang mengamati. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, akan tetapi pada umumnya, ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Akan tetapi, biasanya amat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah. Walau manusia manusia memiliki satu wajah namun mampu menghasilkan 250.000 ekspresi. Knapp (1978) dalam Muhammad (2014: 142-143) mengemukakan hasil penelitiannya tentang ekspresi wajah sebagai berikut: 1) Prediktor yang terbaik bagi perasaan gembira adalah area muka bagian bawah dan mata. 2) Mata banyak menyatakan kesedihan. 3) Area mata dan muka bagian bawah menceritakan kepada kita perasaan terkejut. 4) Perasaan marah paling baik diidentifikasi dengan muka bawah

- dahi. 5) Area muka bagian bawah baik untuk memprediksi rasa muak atau jijik. 6) Perasaan takut banyak dapat dikenali dari area mata
- e) Vokalik
Merupakan isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkan. Vokalik yang meliputi tinggi rendah suara, kecepatan berbicara, irama, batuk, tertawa, berhenti bahkan keheningan adalah sumber-sumber pesan dalam komunikasi nonverbal. Menurut Mehrabian, pesan vokal memberi kontribusi sebesar 38% dari kesannya yang dibentuk (Hafied Cangara, 2007).
- f) Jarak (Proxemik)
Proxemik adalah kode nonverbal yang menunjukkan kedekatan dari dua objek yang mengandung arti. Proxemik dapat dibedakan atas *territory* atau zone. Edward T. Hall (1959) membagi kedekatan menurut *territory* atas 4 macam, yaitu: 1. Wilayah intim (rahasia), yakni kedekatan berjarak antara 3-18 inci; 2. Wilayah pribadi, yakni kedekatan yang berjarak antara 18 inci hingga 4 kaki; 3. Wilayah sosial, yakni kedekatan yang berjarak antara 4 sampai 12 kaki; 4. Wilayah umum (publik), yakni kedekatan yang berjarak antara 4 sampai 12 kaki atau sampai suara kita terdengar dalam jarak 25 kaki (Hafied Cangara, 2007).

3. Hambatan Komunikasi

Hambatan Komunikasi verbal dan nonverbal di dalam proses komunikasi, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Gangguan atau hambatan yang sering terjadi antara lain: Gangguan Psikologi; Gangguan Fisik; Faktor Lingkungan; Jenis Kelamin; Pilihan Media; Budaya; Bahasa

- a) Gangguan Psikologi
Gangguan psikologi ini terjadi dikarenakan adanya prasangka dan penyimpangan dalam fikiran pengirim atau penerima pesan. Hal ini meliputi berbagai hal interpersonal, misalnya nilai-nilai, sikap dan juga opini yang bertentangan, emosi, motivasi ataupun persepsi.
- b) Gangguan fisik

Gangguan fisik juga menjadi salah satu penghambat komunikasi nonverbal, meliputi gangguan penglihatan, pendengaran atau suatu masalah eksternal, seperti warna yang membingungkan atau tidak tampak jelas, suara yang tidak dapat ditangkap dengan baik, suara yang berisik, terlalu ramai orang dan lain sebagainya.

c) Jenis Kelamin

Perkembangan bicara dan bahasa anak perempuan relative lebih baik daripada anak laki-laki, baik dalam tempo perkembangannya, kosa kata maupun kemampuan artikulasinya. Perbedaan tersebut berlangsung hingga anak menginjak usia sekolah. Sukar sekali menentukan mengapa terjadi demikian, namun dalam perkembangan secara umum, perempuan dipandang lebih cepat matang dibanding laki-laki. Disamping itu, jenis permainan anak perempuan dan laki-laki umumnya berbeda. Anak perempuan akan tertarik dengan jenis permainan yang banyak menggunakan bicara dan bahasa, seperti bermain boneka, sedangkan anak laki-laki lebih tertarik bermain mobil-mobilan atau perang-perangan yang kurang begitu banyak menggunakan bahasa melainkan suatu aksi (Rafidhah Hanum, 2017).

d) Bicara dan bahasa merupakan kemampuan yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan, terutama lingkungan sosial. Peranan orang-orang yang berada disekililing anak dapat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak. Anak yang mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya, seperti diajak berkomunikasi, memberikan contoh ucapan yang tepat, memberikan dukungan terhadap perkembangan emosi yang baik akan menunjang terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi anak.

e) Budaya

Hambatan ini berasal dari etnik yang berbeda, agama, dan juga perbedaan lingkungan sosial yang ada antara budaya yang satu dengan yang lainnya.

f) Pilihan Media

Gangguan yang disebabkan oleh media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. misalnya sambungan telephone yang terputus-putus, suara radio yang hilang dan muncul, gambar yang kabur pada pesawat televisi, huruf ketikan yang buram pada surat sehingga informasi tidak dapat ditangkap dan dimengerti dengan jelas.

3. Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran

Adler & Towne menjelaskan bahwa Komunikasi dapat dikatakan sebagai proses transaksional. Dalam proses tersebut pihak-pihak yang terlibat memberi dan menerima pesan secara simultan. Apabila diikaitkan dalam kegiatan pembelajaran, dapat dikemukakan bahwa komunikasi adalah proses transaksional antara guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa diharapkan dapat melakukan komunikasi yang efektif sehingga seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, yang mana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan (Sugito, dkk, 2005).

Untuk menyamakan makna antara guru/ pendidik dan siswa ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian: (a) semua komponen dalam komunikasi pembelajaran diusahakan dalam kondisi ideal/baik: pesan (*message*) harus jelas, sesuai dengan kurikulum, terstruktur secara jelas, menarik dan sesuai dengan tingkat intelegensi siswa, (b) proses *encoding* dan *decoding* tidak mengalami pembiasan arti/makna. (c) penganalogian harus dilakukan untuk membantu membangkitkan pengertian baru dengan pengertian lama yang pernah mereka dapat, (d) meminimalisasi tingkat gangguan (*barrier/noise*) dalam proses komunikasi mulai dari proses penyandian sumber (*semantical*), proses penyimbolan dalam *software* dan *hardware* (*mechanical*) dan proses penafsiran penerima (*psychological*), (e) *feedback* dan respons harus ditingkatkan intensitasnya untuk mengukur efektifitas dan efisiensi ketercapaian, (f). pengulangan (*repetition*) harus dilakukan secara kontinyu maupun progresif, (g). evaluasi proses dan hasil harus dilakukan untuk melihat kekurangan dan perbaikan, (h). empat aspek pendukung dalam komunikasi; fisik, psikologi, sosial dan waktu harus dibentuk dan diselaraskan dengan kondisi komunikasi yang sedang berlangsung agar tidak menghambat proses komunikasi pembelajaran (M. Miftah, 2008).

Bentuk penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan empat komponen utama sebagai berikut:

1) Sistematika berkomunikasi: (a) pra komunikasi: penyampaian pesan tidak selalu langsung pada isi pesan/informasi (to the point), tapi bisa didahului dengan bahasa pengantar jika dibutuhkan dengan melihat permasalahan dari pesan yang dibawa; (b) penyaji informasi: meliputi uraian isi pesan/bahan yang berisi konsep, prinsip dan prosedur; (c) kegiatan penutup: meliputi kegiatan merangkum, melakukan tindakan interaktif dengan komunikan (penerima pesan) bisa berupa respon/tanggapan dan balikan.

2) Metode komunikasi untuk pembelajaran: cara mengorganisasikan pesan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pesan/ informasi diberikan secara utuh/tidak sepotong-potong, konkrit tidak abstrak, mulai dari hal-hal yang mudah/ringan, fokus tidak bertele-tele yang bisa mengakibatkan kabur isi pesan yang disampaikan, tidak mengulang-ulang isi pesan yang bisa menimbulkan pemahaman berbeda, hindari penggunaan kata-kata yang mengandung makna ganda/unsur sara, sampaikan isi pesan secara; singkat, jelas dan sederhana yang memudahkan pemahaman bagi penerima pesan

3) Media komunikasi: suatu komponen strategi komunikasi yang memuat pesan/ informasi untuk disampaikan kepada siswa, dan dapat berupa alat bantu belajar untuk menyampaikan isi pelajaran. Selanjutnya, dalam memilih media komunikasi perlu memperhatikan hal-hal penting yaitu: hasil komunikasi yang diharapkan, asing tidaknya bahasa yang digunakan, adanya sikap antara pribadi, rangsangan gerak dan umpan balik, rangsangan suara, dan interaksi dengan benda nyata. Jadi media komunikasi dalam pembelajaran mencakup semua sumber yang dapat dipakai untuk melakukan komunikasi pembelajaran.

4). Pengelolaan waktu: merupakan komponen yang cukup penting di dalam proses komunikasi, karena penggunaan waktu tidak dapat ditambah. Jadi waktu yang tersedia harus dikelola sebaik mungkin agar proses komunikasi dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Komunikasi yang bertele-tele atau berputar-putar tidak akan memberikan pemahaman, namun komunikasi yang baik dan benar adalah proses komunikasi sesuai dengan kebutuhan komunikan (penerima pesan). Jadi semakin pesan komunikasi dikemas dengan singkat,

padat, jelas, serta sederhana jauh lebih bermanfaat. Karena akan lebih mudah dipahami oleh sang komunikan (penerima pesan).

2. CONCLUSION

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa dan kata-kata sebagai produk utamanya. Manusia akan sangat sulit menyampaikan prasaan dan keinginannya jika tidak menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Sedangkan Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang bersifat metakomunikatif yang sangat penting dalam komunikasi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dari komunikasi non verbal dan secara tidak sadar komunikasi nonverbal itu mempertegas dari komunikasi verbal manusia. Jadi baik komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan fungsi keduanya sangat erat hubungannya. Jadi tidak mungkin jika manusia hanya mengandalkan komunikasi verbal tanpa bantuan komunikasi non verbal

REFERENCES

- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Aprilia Citra, *Komunikasi Nonverbal dalam Mengembangkan Konsep Diri pada Siswa Taman Kanak-Kanak Nanggala Surabaya*, Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi), Vol. V, No. 1, 2016.
- Bonaraja Purba dkk. *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita menulis. 2020
- Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia, Ed. I, Cet. I*, (Jakarta: Rajawali, 2014
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007
- Rakhamat. *Jalaludin Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1994
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya: 2005
- Faisal Wibowo . *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. 2010
- Kurniati, Desak Putu Yuli. *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran*. UNIVERSITAS Udayana 2016
- M. Miftah. *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*. Jurnal Teknodik Vol. XII No. 2 Des 2008

- Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005 DR. Alo Liliweri. *M.S, Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Bandung : PT. Citra Aditya Abadi. 1994
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Edisi Pertama. 2018
- Rafidhah Hanum, *Mengembangkan Komunikasi yang Efektif pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ar-Raniry, Vol. 3, No. 1, 2017
- Sugito, Edi dan Yuliani Nurani. 2005. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wood, Julia T. *Communication in Our Lives*, USA: University of North Carolina at Capital Hill. 2009
- Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Riau : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. 2009